

INVESTIGASI KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DARI PERSPEKTIF FRAUD GONE

Moh. Riskiyadi

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bahaudin Mudhary Madura
Jl. Raya Lenteng No. 10 Batuan, Sumenep, Indonesia
Corresponding Author: mohriskiyadi@unibamadura.ac.id

Diterima: Februari 2026; Direvisi: Agustus 2026; Dipublikasikan: Agustus 2026

ABSTRACT

This study investigates the influence of GONE fraud on academic fraud among accounting students. The study examined the impact of greed, opportunity, need, and exposure on academic fraud, both independently and in combination. This study employed a quantitative approach with a sample of 215 respondents. The data collection technique was purposive sampling of active accounting students at universities in Madura. The data were analyzed using multiple linear regression in SPSS. The results showed that all elements of GONE fraud influenced academic fraud. Greed, opportunity, and need had a significant positive effect on academic fraud. Exposure had a significant negative impact on academic fraud. This study is expected to serve as a valuable reference for future research. Another benefit is that the findings of this study are expected to serve as a basis for policymakers in universities to mitigate academic fraud..

Keywords: *Fraud GONE; Academic fraud; Accounting students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh fraud GONE atas kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Melakukan pengujian pengaruh keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap kecurangan akademik baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 215 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* terhadap mahasiswa akuntansi aktif yang menempuh studi akuntansi pada perguruan tinggi di Madura. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh elemen dari fraud GONE berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Keserakahan, kesempatan dan kebutuhan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan pengungkapan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai dasar bagi pemangku kebijakan pada perguruan tinggi untuk melakukan mitigasi kecurangan akademik.

Kata Kunci: Fraud GONE; Kecurangan akademik; Mahasiswa akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menyiapkan generasi emas di masa mendatang. Melalui pendidikan transfer ilmu pengetahuan serta etika dan peradaban dilakukan dari guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswanya (Kamilah et al., 2023). Tentu proses pembelajaran tersebut harus menjunjung tinggi etika akademik (Ardiansyah et al., 2022; Selviana & Irwansyah, 2023). Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada tujuan prestasi akademik saja namun tujuan yang paling besar juga penguatan karakter dan moral kehidupan (Simabur et al., 2023).

Tujuan tersebut membutuhkan kerjasama antar seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan tinggi. Para civitas akademika perguruan tinggi harus dapat memberikan atmosfer yang mendukung dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter bagi mahasiswanya (Azzahra & Baridwan, 2024). Tujuan terpuji tersebut harus berjalan beriringan, artinya keduanya menjadi syarat mutlak yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang mampu mencetak mahasiswa dengan prestasi akademik yang unggul dengan sifat dan moral yang terpuji (Maqfiroh et al., 2023; Riskiyadi, 2025a).

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus memperoleh pendidikan karakter yang memadai (Kusumayanti & Utama, 2024). Pendidikan karakter tersebut tidak hanya dalam bentuk mata kuliah yang diajarkan di kelas. Namun pendidikan karakter yang baik adalah penyampaian ilmu pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa yang disertai dengan implementasi nyata dalam setiap perbuatan (Selviana & Irwansyah, 2023). Mahasiswa akuntansi harus mampu menghindarkan diri dari pembuatan etik yang tidak pantas. Salah satu dari perbuatan etik tersebut adalah melakukan kecurangan akademik dalam proses pembelajaran untuk kepentingan individu atau kelompok mahasiswa (Tanziyah & Akbar, 2022).

Kecurangan akademik oleh mahasiswa merupakan fenomena yang selalu mewarnai dalam proses pembelajaran. Karena kecurangan akademik keniscayaan yang tidak dapat dihilangkan, tetapi hanya dapat diminimalkan. Sejatinya kecurangan yang tampak hanya sebagian saja, sedangkan kecurangan yang lebih besar masih belum terungkap (Riskiyadi, 2021; Tarjo & Riskiyadi, 2022). Kecurangan akademik dianggap sebagai jalan pintas untuk memuluskan tujuan yang diharapkan mahasiswa. Cara melanggar etik pendidikan dengan menghalalkan segala cara agar tujuan yang diharapkan yaitu prestasi akademik yang baik dapat terpenuhi (Anugrah et al., 2024). Fenomena ini menjadi problem bagi perguruan tinggi dalam mempersiapkan generasi muda dengan karakter yang terpuji. Meskipun secara akademik mahasiswa memperoleh prestasi yang gemilang, namun diperoleh dengan cara kotor akan menumbuhkan karakter tercela dengan menghalalkan segala cara agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sipayung & Aprila, 2024).

Berdasarkan survei International Center for Academic Integrity (ICAI) Tahun 2020 mencatat bahwa kecurangan di tingkat sarjana meliputi 32% melakukan kecurangan saat ujian, menggunakan orang lain untuk mengerjakan tugas dan ujian sebesar 2%, menggunakan media online sebesar 25,1%, bekerjasama dengan orang lain untuk tugas individu sebesar 28% dan tanpa mencatukamkan sumber dalam tugas akademik sebesar 15% (ICAI, 2020). Hasil survei Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024 menyatakan terjadi tindakan mencontek sebesar 98% dan plagiarisme sebesar 43% di lingkungan perguruan tinggi (KPK, 2025) Data tersebut mengindikasikan bahwa kecurangan akademik bukan sekadar anomali individual mahasiswa, melainkan telah menjadi budaya tersembunyi yang menggerus integritas pendidikan tinggi. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam pembentukan karakter calon akuntan yang seharusnya menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan akuntabilitas.

Fraud GONE yang terdiri dari elemen keserahakan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud (Bologna et al., 1993). Dalam pengembangan yang lebih luas fraud GONE juga dapat menjadi faktor kecurangan

akademik (Fatimah et al., 2024; Ismatullah & Eriswanto, 2016). Faktor internal dari individu berupa keserakahan dan kebutuhan menjadi landasan terjadinya kecurangan akademik. Faktor eksternal berupa kesempatan dan pengungkapan juga menjadi motivasi perilaku kecurangan akademik (Riskiyadi, 2025b). Kombinasi antar faktor internal dan eksternal menjadi satu kesatuan penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten, yaitu sebagian elemen dari fraud GONE menyebabkan kecurangan akademik mahasiswa, sebagiannya lagi tidak menyebabkan kecurangan akademik. Penelitian dari Fatimah et al. (2024) menyatakan keserakahan dan kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan kebutuhan dan pengungkapan tidak berpengaruh. Berdasarkan penelitian Ismatullah & Eriswanto (2016) memberikan hasil yang berbeda, menyatakan bahwa keserakahan dan kebutuhan yang berpengaruh, sedangkan kesempatan dan pengungkapan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan dari penelitian Nursa'adah & Efendri (2022) menunjukkan bahwa keserakahan, kesempatan, dan pengungkapan berpengaruh, sedangkan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian berbeda juga dari (Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018) yang menyatakan bahwa keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Ketidakkonsistenan temuan penelitian tersebut menjadi peluang untuk dilakukan penelitian berikutnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut *gap research* adalah inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu dan penelitian terdahulu dilakukan di kota besar sedangkan penelitian di daerah dengan karakteristik sosio-kultural yang kuat seperti Madura belum banyak dilakukan (Riskiyadi, 2025a; Riskiyadi et al., 2026; Tarjo & Riskiyadi, 2022). Sehingga penelitian ini hadir untuk melengkapi kekosongan penelitian tersebut, yaitu melakukan pengujian keempat dimensi fraud GONE pada mahasiswa akuntansi di Madura. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena belum ditemukan studi sejenis yang memetakan profil fraud GONE secara komprehensif pada populasi mahasiswa akuntansi Madura. Penelitian ini hadir untuk melakukan investigasi pengaruh fraud GONE terhadap kecurangan akademik.

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh elemen fraud GONE terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menurunkan kecurangan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran di kampus. Mitigasi dapat dilakukan dengan menekan elemen fraud GONE untuk meminimalkan kecurangan akademik. Penelitian ini juga sebagai khasanah referensi untuk penelitian berikutnya berkenaan dengan perilaku etik calon akuntan dalam dunia pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan perbuatan curang yang disengaja oleh pelaku dengan melanggar aturan untuk kepentingan individu atau kelompoknya (Gusti et al., 2024). Secara langsung, kecurangan akademik tidak menyebabkan merugikan bagi orang lain, namun secara sportifitas perbuatan tersebut memberikan hasil yang menguntungkan bagi pelakunya. Prestasi akademik pelaku lebih baik jika dibandingkan dengan tidak melakukan kecurangan akademik (Fatimah et al., 2024; Riskiyadi, 2025a).

Menurut McCabe et al. (2001) kecurangan akademik merupakan tindakan yang melanggar norma dan kebijakan akademik institusi pendidikan, mencakup berbagai bentuk perilaku tidak jujur seperti menyontek, plagiarisme, fabrikasi data, kolaborasi tidak sah, hingga penggunaan joki. Kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor demografis, kepribadian berupa rendahnya integritas dan lokus kontrol, serta situasional berupa tekanan nilai dan persepsi peluang ketahuan (Whitley, 1998). Mahasiswa dengan orientasi pada nilai serta kepercayaan diri yang rendah lebih rentan melakukan kecurangan akademik. Kecurangan

akademik juga berdampak jangka panjang karena mampu membentuk kebiasaan tidak jujur yang berpotensi terbawa hingga dunia kerja, sehingga pencegahannya menjadi tanggung jawab bersama antara mahasiswa, dosen, dan institusi perguruan tinggi.

Fraud GONE

Fraud GONE merupakan elemen yang menyebabkan kecurangan (Bologna et al., 1993). Elemen penyebab kecurangan yang terdiri dari keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan mendasari terjadinya kecurangan akademik mahasiswa (Ismatullah & Eriswanto, 2016). Peningkatan keserakahan seseorang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik. Begitu juga dengan terbukanya kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan menyebabkan terjadinya kecurangan akademik. Elemen kebutuhan bagi mahasiswa mendasari terjadinya kecurangan akademik. Potensi pengungkapan kecurangan yang rendah menyebabkan kecurangan akademik akan meningkat (Wahyuningsih & Novianti, 2018).

Fraud GONE merupakan perluasan konsep fraud triangle (Cressey, 1953) dengan menggunakan dua dimensi kesempatan dan tekanan/kebutuhan pada fraud triangle ditambahkan dimensi keserakahan dan pengungkapan. Dalam perkembangannya fraud triangle dan GONE juga diperluas menjadi fraud diamond (Wolfe & Hermanson, 2004). Keempat elemen fraud GONE saling berinteraksi membentuk suatu kesatuan dan ketika seluruh elemen tersebut terjadi bersamaan, potensi kecurangan meningkat signifikan. Kecurangan merupakan fenomena multidimensi yang memerlukan penjelasan melalui beberapa faktor sekaligus, dimana keserakahan merujuk pada sifat tidak pernah puas, kesempatan berkenaan dengan situasi yang memungkinkan kecurangan tanpa terdeteksi, kebutuhan menggambarkan tekanan yang memaksa individu mencari jalan tidak jujur, dan pengungkapan berkaitan dengan kemungkinan diketahui serta sanksi yang berlaku (Wells, 2014).

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menekankan pada pengembangan hipotesis, yang selanjutnya hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data. Hipotesis penelitian didasarkan pada teori yang dibangun pada penelitian ini. Berdasarkan teori yang digunakan serta temuan penelitian sebelumnya bagaimana masing-masing elemen dari fraud GONE berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (Bologna et al., 1993). Penelitian ini mengusulkan 4 hipotesis yang menggambarkan pengaruh masing-masing elemen fraud GONE terhadap kecurangan akademik.

Keserakahan merupakan faktor yang mendasari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik. Keinginan yang tidak merasa puas atas pencapaian yang telah diperolehnya menyebabkan mahasiswa mengejar prestasi terbaik dengan menghalalkan segala cara termasuk dengan melakukan kecurangan akademik. Penelitian terdahulu menyebutkan keserakahan meningkatkan kecurangan akademik mahasiswa (Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018; Ismatullah & Eriswanto, 2016; Nursa'adah & Efendri, 2022; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Berikut hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini:

H₁ : Keserakahan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik

Kesempatan juga merupakan faktor yang mendasari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik. Kesempatan yang terbuka lebar menyebabkan peluang melakukan kecurangan akademik semakin besar. Temuan penelitian terdahulu menyatakan kesempatan meningkatkan kecurangan akademik mahasiswa (Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018; Nursa'adah & Efendri, 2022; Riskiyadi, 2025a; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik

Kebutuhan menjadi faktor berikutnya yang menyebabkan mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik. Butuh nilai yang baik agar prestasi akademik juga baik menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Cara yang kurang pantas juga dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan kebutuhan meningkatkan kecurangan akademik mahasiswa (Fatimah et al., 2024; Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018; Ismatullah & Eriswanto, 2016; Neva & Amyar, 2021; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

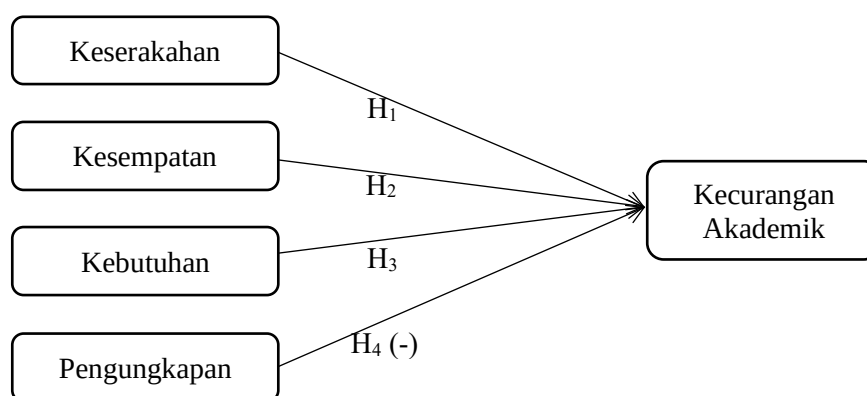
H₃ : Kebutuhan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik

Pengungkapan menjadi faktor terakhir dari fraud GONE. Lemahnya pengungkapan menjadi alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Potensi pengungkapan atas kecurangan akademik menjadi pertimbangan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin potensial kecurangan diungkap, maka potensi kecurangan akademik semakin mengecil. Penelitian terdahulu menyatakan pengungkapan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa (Fatimah et al., 2024; Gultom & Safrida, 2020; Nursa'adah & Efendri, 2022; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis berikutnya yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Pengungkapan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akademik

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen dari fraud GONE terhadap variabel dependen kecurangan akademik. Bagaimana masing-masing elemen dari fraud GONE, yaitu keserakahan, kesempatan dan kebutuhan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi. Sedangkan pengungkapan berpengaruh negatif atas kecurangan akademik. Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian sebagaimana ditunjukkan Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dari fraud GONE berupa keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap variabel dependen kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Pengujian hubungan tersebut dilakukan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 akuntansi dan sampel yang digunakan dalam penelitian mahasiswa akuntansi yang menempuh studi pada pendidikan tinggi di Madura. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang dimaksud harus memenuhi kriteria sebagai mahasiswa atau mahasiswa aktif yang menempuh studi pada program studi akuntansi di universitas negeri atau swasta yang ada di wilayah Madura.

Jumlah populasi penelitian ini tidak dapat ditentukan secara pasti karena mahasiswa akuntansi aktif pada perguruan tinggi di Madura berubah dinamis, sehingga penentuan jumlah sampel minimal menggunakan aturan *rule of thumb*, yaitu minimal 5-10 kali jumlah indikator atau variabel (Hair et al., 2010). Penelitian ini menggunakan 5 variabel dengan 33 indikator sehingga minimal sampel 165 responden. Penelitian ini meningkatkan jumlah sampel menjadi 215 responden. Kriteria sampel penelitian ini sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Deskripsi	Jumlah
1	Mahasiswa program studi S1 akuntansi yang menempuh pendidikan tinggi di Madura dan mengisi kuesioner penelitian	225
2	Mahasiswa yang mengisi kuesioner namun tidak memenuhi kriteria dalam penelitian	(10)
Total Sampel		215

Sumber: Data penelitian (2025)

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online menggunakan google form yang dilakukan pada bulan Juli 2025. Kuesioner yang disebar kepada responden tidak mencantumkan nama mahasiswa untuk menjaga kerahasiaan responden disebabkan kecurangan akademik merupakan informasi yang sensitif. Tujuannya juga untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menjawab dengan sejujur-jujurnya tanpa diketahui identitas yang memberikan informasi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Pemenuhan asumsi klasik atas data penelitian harus terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik harus dilakukan uji validitas, reliabilitas dan *common method bias*. Uji validitas untuk memastikan indikator atau pernyataan kuesioner merepresentasikan variabel penelitian. Uji reliabilitas untuk memastikan kuesioner handal dan memberikan hasil yang stabil. Uji *common method bias* untuk mendeteksi kesalahan atau varians semu yang disebabkan karena seluruh data dikumpulkan dari satu sumber pada satu waktu. Setelah pengujian tersebut dipenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Setelah asumsi klasik juga terpenuhi dilanjutkan uji hipotesis dengan regresi linier berganda.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 yang merupakan pendapat responden atas pertanyaan-pertanyaan yang merupakan representasi dari variabel yang diukur. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel penelitian tersebut diperoleh dari instrumen penelitian yaitu kuesioner yang disebar kepada para responden. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut merupakan indikator untuk mengukur variabel yang

diteliti dalam penelitian ini (Pasaribu et al., 2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan akademik dan variabel independen terdiri dari elemen fraud GONE yang terdiri dari keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan. Adapun indikator untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kecurangan Akademik (ACF)	(1) Menyontek, (2) Plagiarisme, (3) Fabrikasi, (4) Bekerjasama yang tidak sah, dan (5) Menggunakan bantuan orang lain (Ismatullah & Eriswanto, 2016; Nursa'adah & Efendri, 2022; Riskiyadi, 2025a; Rosma et al., 2023; Sutrisno et al., 2023).
Keserakahan (GRD)	(1) Keinginan nilai tinggi, (2) Keinginan mendapat pujian/pengakuan, (3) Keinginan terlihat lebih unggul/bergengsi, (4) Ketidakpuasan hasil akademik yang dicapai, (5) Ambisi penghargaan akademik, (6) Menghalalkan segala cara dan (7) Mendapatkan hasil akademik secara instan (Nursa'adah & Efendri, 2022; Rosma et al., 2023; Sutrisno et al., 2023; Wahyuningsih & Novianti, 2018).
Kesempatan (OPR)	(1) Longgarnya pengawasan saat ujian, (2) Kesempatan berbuat curang, (3) Lemahnya penegakan aturan akademik, (4) Kemudahan teknologi plagiarisme, (5) Pengaturan tempat duduk ujian, (6) Lemahnya pendeteksi plagiarisme dan (7) Lemahnya sanksi tegas pelaku kecurangan (Nursa'adah & Efendri, 2022; Riskiyadi, 2025a; Rosma et al., 2023; Sutrisno et al., 2023; Wahyuningsih & Novianti, 2018).
Kebutuhan (NED)	(1) Kebutuhan nilai/IPK tinggi, (2) Tuntutan/harapan orang tua, (3) Kebutuhan lulus tepat waktu, (4) Kebutuhan waktu terbatas, (5) Tidak mampu menguasai materi, (6) Kebutuhan saat lulus kuliah nanti dan (7) Ketakutan kegagalan/tidak lulus (Nursa'adah & Efendri, 2022; Rosma et al., 2023; Sutrisno et al., 2023; Wahyuningsih & Novianti, 2018).
Pengungkapan (EXP)	(1) Terdeteksi kecurangan akademik, (2) Ketegasan sanksi pelaku kecurangan, (3) Konsistensi penegakan sanksi, (4) Publikasi kecurangan akademik, (5) Pengawasan integritas akademik, (6) Kebijakan kode etik integritas akademik dan (7) Efek jera dari sanksi (Fakhroni & Setiawan, 2024; Nursa'adah & Efendri, 2022; Sutrisno et al., 2023).

Sumber: dari berbagai sumber

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Karakteristik responden memberikan gambaran sebaran responden dalam penelitian ini, berikut karakteristik responden sebagaimana Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Profil Responden	Kriteria	Jumlah	%
Jenis Kelamin	L	97	45,12
	P	118	54,88
Umur (Tahun)	19-20	103	47,91
	21-22	87	40,47
	23-24	25	11,63

Sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut responden mayoritas berjenis kelamin perempuan dan umur mayoritas 19-20 tahun.

Sebaran data penelitian juga memberikan gambaran secara statistik bagaimana pola data tersebar dalam hasil penelitian ini. Sebaran data untuk masing-masing variabel kecurangan akademik (ACF), keserakahan (GRD), kesempatan (OPR), kebutuhan (NED) dan pengungkapan (EXP) Berikut gambaran statistik deskriptif sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	ACF	GRD	OPR	NED	EXP
N	215	215	215	215	215
Mean	10.63	22.85	18.03	16.75	27.83
Median	11.00	23.00	19.00	17.00	28.00
Std. Deviasi	3.233	3.293	4.398	4.607	4.963
Varians	10.450	10.841	19.345	21.224	24.635
Range	15	19	23	24	24
Minimum	5	13	7	7	11
Maksimum	20	32	30	31	35

Sumber: Data diolah SPSS

Asumsi Klasik

Pengujian validitas data penelitian diperoleh dari nilai signifikansi yang seluruhnya untuk setiap indikator $< 0,05$. Pengujian reliabilitas untuk setiap variabel diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Karena pengujian validitas dan reliabilitas sesuai dengan kriteria maka data dinyatakan valid dan reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas sebagaimana Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig.	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standardized
ACF	ACF1	0,724	0,000	0,776	0,778
	ACF2	0,762	0,000		
	ACF3	0,674	0,000		
	ACF4	0,732	0,000		
	ACF5	0,744	0,000		
GRD	GRD1	0,264	0,000	0,696	0,688
	GRD2	0,545	0,000		
	GRD3	0,484	0,000		
	GRD4	0,591	0,000		
	GRD5	0,509	0,000		
	GRD6	0,543	0,000		
	GRD7	0,521	0,000		
OPR	OPR1	0,729	0,000	0,842	0,842
	OPR2	0,702	0,000		
	OPR3	0,683	0,000		
	OPR4	0,781	0,000		
	OPR5	0,704	0,000		
	OPR6	0,752	0,000		
	OPR7	0,667	0,000		
NED	NED1	0,319	0,000	0,824	0,833
	NED2	0,701	0,000		
	NED3	0,735	0,000		
	NED4	0,805	0,000		
	NED5	0,806	0,000		
	NED6	0,828	0,000		
	NED7	0,748	0,000		
EXP	EXP1	0,689	0,000	0,911	0,915
	EXP2	0,818	0,000		
	EXP3	0,851	0,000		
	EXP4	0,855	0,000		

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig.	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standardized
	EXP5	0,838	0,000		
	EXP6	0,866	0,000		
	EXP7	0,774	0,000		

Sumber: Data diolah SPSS

Pengujian *common method bias* (CMB) dilakukan dengan Harman's Single-Factor Test, dinyatakan tidak terjadi bias metode jika nilai varian < 50%. Setelah dilakukan pengujian nilai varian 34,689% yang lebih kecil dari 50%, sehingga dinyatakan tidak terjadi bias metode. Hasil pengujian sebagaimana Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pengujian Bias Metode

Total	Varian (%)	Kumulatif (%)
11,447	34,689	34,689

Sumber: Data diolah SPSS

Selanjutnya pengujian normalitas residu regresi linier berganda menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan hasil signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data residu data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa sebagaimana Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
GRD	0,865	1,156
OPR	0,580	1,725
NED	0,350	2,859
EXP	0,459	2,178

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel tersebut setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga data penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Asumsi klasik berikutnya yang harus dipenuhi adalah pengujian heteroskedastisitas dengan menguji varians dari residual regresi linier berganda. Kondisi heteroskedastisitas terpenuhi jika varians dari residu tersebut tidak sama antar pengamatan. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan pengujian glejser sebagaimana Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Konst.	0,248	0,804
GRD	1,686	0,093
OPR	0,967	0,334
NED	-1,670	0,096
EXP	0,906	0,366

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, dilakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan hasil regresi sebagaimana Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Unst. Coeff. B	Unst. Coeff. Error	Stand. Coeff. Beta	t	Sig.
Konst.	7,975	2,201		3,624	0,000
GRD	0,099	0,048	0,101	2,050	0,042
OPR	0,213	0,044	0,290	4,823	0,000
NED	0,144	0,054	0,205	2,643	0,009
EXP	-0,211	0,044	-0,324	-4,784	0,000

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi untuk setiap variabel $< 0,05$ sehingga pengaruh masing-masing variabel signifikan terhadap kecurangan akademik. Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$AFC = 7,975 + 0,099GRD + 0,213OPR + 0,144NED - 0,211EXP + \varepsilon$$

Koefisien untuk variabel GRD, OPR dan NED bernilai positif sedangkan koefisien variabel EXP bernilai negatif. Hal tersebut menyatakan bahwa jika GRD, OPR dan NED meningkat maka ACF meningkat, namun jika variabel EXP meningkat maka ACF menurun. Berdasarkan nilai Stand. Coeff. Beta, pengaruh EXP paling dominan dilanjutkan oleh OPR, NED, dan GRD. Secara simultan nilai signifikansi regresi linier berganda bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik sebagaimana ditunjukkan Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Pengujian ANOVA

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	1250,186	4	312,547	66,564	0,000
Residu	986,046	210	4,695		
Total	2236,233	214			

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana Tabel 9, seluruh hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, sebagaimana Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Interpretasi Hipotesis

Hipotesis	t	Sig.	Berpengaruh	Arah	Interpretasi
H ₁	2,050	0,042	Ya	+	√
H ₂	4,823	0,000	Ya	+	√
H ₃	2,643	0,009	Ya	+	√
H ₄	-4,784	0,000	Ya	-	√

Keterangan: + : signifikan positif; - : signifikan negatif; √ : Diterima

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 11, secara parsial variabel keserakahan, kesempatan dan kebutuhan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan variabel pengungkapan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akademik. Secara simultan seluruh elemen dari fraud GONE berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh R^2 diperoleh nilai sebesar 0,559 dan Adjusted R^2 sebesar 0,551, yang menyatakan bahwa seluruh variabel fraud GONE mempengaruhi sebesar 55,1% terjadinya kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagaimana Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Pengujian Koefisien Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error Est.
0,748	0,559	0,551	2,167

Sumber: Data diolah SPSS

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa H_1 diterima yang menyatakan bahwa semakin meningkat keserakahan mahasiswa akuntansi maka terjadi peningkatan kecurangan akademik. Temuan tersebut sejalan dengan fraud GONE dan penelitian dari (Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018; Ismatullah & Eriswanto, 2016; Nursa'adah & Efendri, 2022; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Tetapi bersebrangan dengan temuan penelitian yang menyatakan sebaliknya, keserakahan tidak menyebabkan kecurangan akademik (Fatimah et al., 2024; Neva & Amyar, 2021). Keserakahan yang merupakan faktor internal dalam setiap individu mahasiswa menyebabkan tindakan menghalalkan segala cara meskipun melanggar ketentuan hukum dan etika. Keserakahan untuk memperoleh prestasi akademik yang baik menyebabkan perbuatan mencontek, plagiasi, bekerjasama dalam ujian serta perbuatan kecurangan akademik lainnya.

Temuan penelitian berikutnya menyatakan bahwa H_2 diterima, yaitu semakin meningkatnya peluang mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik, maka semakin meningkat perbuatan tercela tersebut terjadi. Lemahnya pengawasan saat ujian, atau tindakan yang kurang ketat kepada mahasiswa dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akademik. Faktor yang berasal dari eksternal mahasiswa ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akademik. Temuan tersebut sejalan dengan fraud GONE dan temuan penelitian yang menyatakan hasil serupa (Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018; Nursa'adah & Efendri, 2022; Riskiyadi, 2025a; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Kendati demikian, temuan penelitian ini menolak penelitian yang menyatakan sebaliknya, kesempatan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik (Fatimah et al., 2024; Ismatullah & Eriswanto, 2016; Neva & Amyar, 2021). Penerapan regulasi etika mahasiswa dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal karena sikap acuh dan kurangnya pengawasan dalam membuka kesempatan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Selanjutnya temuan penelitian yang menyatakan H_3 diterima bahwa semakin besar kebutuhan untuk memperoleh prestasi akademik yang baik maka kecurangan akademik juga meningkat. Mahasiswa akuntansi yang membutuhkan nilai yang baik untuk kebutuhan beasiswa, menyenangkan orang tua dan kebutuhan lainnya dengan prestasi akademik yang lain akan menyebabkan perbuatan menghalalkan segala cara meskipun melanggar etika akademik dengan melakukan kecurangan akademik. Temuan ini mendukung fraud GONE dan temuan penelitian yang sejalan (Fatimah et al., 2024; Gultom & Safrida, 2020; Hasanah & Diana, 2018; Ismatullah & Eriswanto, 2016; Neva & Amyar, 2021; Wahyuningsih & Novianti, 2018), meskipun bertentangan dengan temuan yang menyatakan kebutuhan tidak mempengaruhi kecurangan akademik (Nursa'adah & Efendri, 2022). Kebutuhan nilai yang baik untuk memperoleh IPK yang baik agar lulus dengan nilai terbaik menjadi kebutuhan dalam melamar pekerjaan nantinya. Sehingga faktor internal dari diri mahasiswa tersebut sejalan dengan terjadinya kecurangan akademik.

Temuan terakhir dari penelitian ini adalah H_4 diterima, yaitu semakin meningkatnya pengungkapan kasus maka semakin kecil terjadinya kecurangan akademik. Potensi pengungkapan kecurangan yang meningkat akan menyebabkan menurunnya mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Besarnya risiko diketahuinya kecurangan akademik oleh dosen atau teman yang berakibat pada pemberian hukuman dapat mengurangi terjadinya mencontek, plagiasi, dan perbuatan kecurangan akademik lainnya. Faktor eksternal tersebut sejalan dengan fraud GONE dan temuan penelitian sebelumnya yang memberikan temuan serupa (Fatimah et al., 2024; Gultom & Safrida, 2020; Nursa'adah & Efendri, 2022; Wahyuningsih & Novianti, 2018). Meskipun temuan penelitian ini juga bersebrangan dengan hasil yang menyatakan bahwa pengungkapan tidak mempengaruhi kecurangan akademik (Ismatullah & Eriswanto, 2016; Neva & Amyar, 2021). Faktor yang berasal dari luar individu mahasiswa ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan

akademik atau tidak. Tentu apabila resiko akan terungkapnya kecurangan akademik ini maka semakin meminimalkan terjadinya kecurangan akademik.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut maka fraud GONE mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Sehingga investigasi atas kecurangan akademik dapat menggunakan elemen dari fraud GONE. Setelah investigasi dilakukan, mitigasi untuk mengurangi kecurangan akademik dikemudian hari dapat diterapkan dengan menekan setiap elemen dari fraud GONE, yaitu meminimalkan keserakahan, kesempatan dan kebutuhan serta memaksimalkan pengungkapan kecurangan akademik. Mitigasi dari elemen keserakahan dan kebutuhan dengan memberikan penyuluhan integritas akademik. Berdasarkan perspektif kesempatan dapat dilakukan mitigasi dengan perbaikan pengawasan ujian, desain assesmen, dan acak soal ujian. Mitigasi dari elemen pengungkapan dapat dilakukan dengan penerapan sistem pelaporan kecurangan, sanksi yang tegas bagi pelaku kecurangan, audit akademik dengan turnitin, dan peningkatan budaya integritas akademik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh elemen dari fraud GONE mempengaruhi kecurangan akademik. Secara parsial, keserakahan, kesempatan dan kebutuhan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Pengungkapan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akademik. Temuan tersebut sejalan dengan fraud GONE, peningkatan keserakahan, terbukanya kesempatan dan peningkatan kebutuhan menyebabkan kecurangan akademik. Sedangkan pengungkapan yang kecil menyebabkan peningkatan terjadinya kecurangan akademik.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan ada variabel lain dalam penelitian ini yang berpengaruh atas kecurangan akademik. Sehingga potensial untuk penambahan variabel untuk penelitian selanjutnya. Ruang lingkup sampel penelitian ini juga terbatas pada mahasiswa akuntansi, sehingga ruang sampel perlu ditingkat untuk memperoleh gambaran yang lebih umum kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa jurusan lainnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* yang terbatas pada waktu tertentu sehingga penelitian ini tidak melihat fenomena dalam waktu yang panjang.

Saran untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lainnya berdasarkan teori fraud yang lain seperti fraud pentagon, heksagon, heptagon atau oktagon. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dari fenomena fraud akademik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel kontrol berupa jenis kelamin dan umur pada data penelitian. Saran penelitian berikutnya dapat menggunakan desain *cross-sectional* dan *time series* menggunakan data sekunder yang telah dimiliki oleh kampus sehingga dapat melihat fenomena fraud lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M., Tikollah, M. R., & Azis, F. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 109–115. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v11i2>
- Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1763>
- Azzahra, R., & Baridwan, Z. (2024). Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Berdasarkan Perspektif Fraud Hexagon. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(4), 698–713. <https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.4.148>

- Bologna, G. J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. (1993). *Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*. John Wiley and Sons.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study of the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press California.
- Fakhroni, Z., & Setiawan, F. S. (2024). Ethical Values and Auditors Fraud Tendency Perception: Testing of GONE Theory. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 2, 865–874.
- Fatimah, F., Saprudin, S., & Yasin, M. (2024). Perspektif GONE Theory Dalam Determinan Academical Fraud. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 217–234. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v17i1.491>
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan GONE Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi se Sumatera Utara). *EKSIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(3), 113–127.
- Gusti, A. M., Romandhon, R., & Hartiyah, S. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Melalui Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 7(2), 444–456. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i2.7788>
- Hair, J., Anderson, R., Black, B., & Babin, B. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education.
- Hasanah, N., & Diana, N. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan GONE Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(2), 1–13.
- ICAI. (2020). *Facts & Statistics*. <https://academicintegrity.org/aws/ICAI/pt/sp/facts>
- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). Analisa Pengaruh Teori GONE Fraud Terhadap Academic Fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–142. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2731>
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2023). Analisis Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 179–183. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1227>
- KPK. (2025). *Temuan Hasil SPI Pendidikan 2024: Menyontek dan Plagiarisme Masih Merebak di Sekolah dan Kampus*. <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/temuan-hasil-spi-pendidikan-2024-menyontek-dan-plagiarisme-masih-merebak-di-sekolah-dan-kampus>
- Kusumayanti, N. P. D., & Utama, I. M. K. (2024). Fraud Triangle, Integritas, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 188–200. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i1.7916>
- Maqfiroh, N. A., Dwi Puspitasari, A., Mulyono, E., Ramadhan, M. F., & Hajar, R. S. (2023). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 139–145. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.381>
- McCabe, D. L., Klebe, L. T., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219–232. https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>
- Nursa'adah, S., & Efendri, E. (2022). Academic Fraud Dalam Perkuliahan Daring Ditinjau dari Teori Fraud GONE dan Konformitas Kelompok Sebagai Pemoderasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 787–800. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.198>
- Pasaribu, S. B., Utomo, K. W., Herawati, A., & Aji, R. H. S. (2021). *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edu Pustaka. Jakarta.
- Riskiyadi, M. (2021). Revealing the Socio-Cultural Perspective of Madurese Community on Tax Avoidance in Government Agencies. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 618–628. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.15841>
- Riskiyadi, M. (2025a). Academic Fraud Investigation Using Fraud Diamond: Evidence from Accounting Students. *Indonesia Accounting Research Journal*, 13(1), 57–76. <https://doi.org/10.35335/iacrj.v13i1.487>
- Riskiyadi, M. (2025b). Phenomenological Study in Revealing Village Fund Fraud. *APPSAI Accounting Review*, 5(1), 64–74. <https://doi.org/10.26418/apssai.v5i1.122>

- Riskiyadi, Moh., Rohmayati, N. S., & Wulandari, N. (2026). Revealing Tax Non-Compliance of MSMEs from the Perspective of Local Wisdom of Madurese Society. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1221–1234. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v14i1>
- Rosma, A., Solihat, A. N., & Gumilar, G. (2023). Pengaruh Greedy, Opportunity, Need dan Exposure Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(1), 117–129. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.25>
- Selviana, & Irwansyah. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon, Faktor Organisasi dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11447>
- Simabur, L. A., M, E., Suhandoko, A. D. J., & Zainuddin, Z. (2023). Peran Moderasi Religiusitas Terhadap Hubungan Antara Dimensi Fraud Pentagon Dengan Kecurangan Akademik. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2823–2835. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1751>
- Sipayung, Y. A., & Aprila, N. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1723–1736. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5659>
- Sutrisno, S., Nida, R. Q., & Purwosetiyono, F. X. D. (2023). Student Academic Fraud During Maths Exams During the Covid-19 Pandemic Based on GONE Theory Dimensions. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 13(1), 17–32. <https://doi.org/10.30998/formatif.v13i1.13908>
- Tanziyah, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Daya Saing, Self-Regulated Learning, dan Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 355–373. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.29619>
- Tarjo, T., & Riskiyadi, M. (2022). Revealing the Fraud at the End of the Fiscal Year at Local Government Agencies in Indonesia. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 9(4), 451–464. <https://doi.org/10.1504/IJPSPM.2022.123723>
- Wahyuningsih, I., & Novianti, N. (2018). Analisis Pengaruh GONE Theory, Integritas, dan Religiusitas terhadap Academic Fraud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 1–24.
- Wells, J. T. (2014). *Principles of Fraud Examination* (Fourth Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Whitley, B. E. Jr. (1998). Factors Associated with Cheating Among College Students: A Review. *Studies in Higher Education*, 39(2), 1–17. <https://doi.org/10.1023/A:1018724900565>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.